



## **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kapas (Kartu Pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik**

**Marhamah<sup>a,1\*</sup>, Elsi Lovina<sup>a,2</sup>, Rendy Nugraha Frasandy<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

<sup>1</sup> marhamahmpd@uinib.ac.id \*

\* korespondensi penulis

Informasi artikel : **ABSTRAK**

Received: 8 Mei 2023;

Revised: 25 Mei 2023;

Accepted: 2 Juni 2023.

Kata-kata kunci:  
Media Pembelajaran;  
Kartu Pasangan;  
Hasil Belajar;  
Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas, praktikalitas dan efektifitas media KAPAS (Kartu Pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini merupakan pengembangan R&D dengan menggunakan model 4D yang terdiri dari tahapan Define, Design, Development dan Disseminate. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi serta angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa, pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data melalui uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria media KAPAS valid dan praktis. Media KAPAS dapat digunakan dengan persentase validitas sebesar 90%, persentase dari ahli media sebesar 95% dengan kategori sangat valid, persentase dari ahli materi sebesar 92,38% dengan kategori sangat valid dan persentase dari ahli bahasa sebesar 86,67% dengan kategori sangat valid. Media KAPAS dapat digunakan dengan persentase praktikalitas sebesar 80%, persentase dari pendidik sebesar 85,56% dengan kategori sangat praktis dan persentase dari peserta didik sebesar 92,17% dengan kategori sangat praktis. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dibuktikan melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa thitung (3,550) > ttabel (2,093). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan).

### **ABSTRACT**

Keywords:  
Instructional Media;  
Pair Card;  
Learning outcomes;  
Pancasila and Civic  
Education.

*Development of Cotton-Based Learning Media (Pair Cards) to Improve Student Civic Education Learning Outcomes. The purpose of this study was to determine the validity, practicality and effectiveness of KAPAS (Pair Card) media in improving the learning outcomes of fifth grade students in Civics learning. This type of research is R&D development research using the 4D model which consists of the Define, Design, Development and Disseminate stages. The research instruments used in this study were validation sheets and questionnaires which were given to media experts, material experts, linguists, educators and students. The data analysis technique was analyzed through the t test with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that KAPAS media criteria (Spouse Cards) are valid and practical. KAPAS (Pair Card) media can be used with a validity percentage of 90%, the percentage of media experts is 95% with a very valid category, the percentage of material experts is 92.38% with a very valid category and the percentage of linguists is 86.67% with very valid category. KAPAS (Pair Card) media can be used with a practical percentage of 80%, the percentage of educators is 85.56% in the very practical category and the percentage of students is 92.17% in the very practical category. There are differences in student learning outcomes as evidenced by the t test with a significant level of 0.05 indicating that tcount (3.550) > ttable (2.093). So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes when using KAPAS (Pair Card) learning media.*

**Copyright © 2023 (Marhamah, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Marhamah, M., Lovina, E., & Frasandy, R. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kapas (Kartu Pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i2.1390>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pembelajaran hakikatnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Istilah pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar dan mengajar” (Rusman, 2017). “Belajar adalah aktivitas perubahan perilaku individu, sedangkan mengajar adalah proses mengatur lingkungan disekitar individu yang meliputi sarana dan prasarana, metode, media dan sistem penilaian sehingga terciptanya pembelajaran yang optimal” (Rusman, 2017). Hasil belajar peserta didik akan berpengaruh jika pendidik memperhatikan ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Kajian psikologis (Daryanto, 2013) menyatakan bahwa “anak akan lebih mudah memahami hal yang konkrit dari pada yang abstrak, oleh sebab itu pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut”.

Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor penting dan keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh proses mengajar pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam hal perancangan media, termasuk penguasaan dan penggunaan media pembelajaran (Marisa, 2018). Jadi seorang pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menyediakan media pembelajaran yang efektif, karena mutu seorang pendidik ditentukan dari kreativitasnya dalam mengembangkan media. Pada dasarnya setiap manusia itu kreatif, persoalannya hanya pada titik pengembangannya semata, ada yang berusaha mengembangkan kreativitasnya dan ada pula yang kurang peduli dengan kreativitasnya, sehingga menyebabkan dirinya menjadi pribadi yang kurang berkualitas (Sudarma, 2013).

Menurut Suryani dkk (Ninggarwati dan Ganes, 2021) “media merupakan alat bantu pendidik ketika mengajar dalam menyampaikan pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar”. Pemanfaatan media yang baik bukan hanya sebagai alat bantu pendidik semata, namun juga harus bisa memacu peserta didik untuk berpikir kritis. Hal inilah yang dijadikan pendidik sebagai daya tarik dalam pengembangan beragam media yang digunakan pada proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik jika menerapkan media yang tepat dan akan memunculkan semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik, dengan begitu hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar begitu penting. Pendidik dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam rasa ingin tahu, berpikir kritis dan terampil dalam hal pengamatan, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah pada umumnya dan terpaku pada buku paket sebagai medianya (Budiarsa dan Julianto, 2019). Penggunaan media pembelajaran di sekolah saat ini cukup minim karena tingginya biaya pembuatan media dan proses pembuatan media tersebut yang memakan waktu lama, hal ini membuat pendidik jarang menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran. Dengan media pembelajaran, peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Disamping itu, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk menyampaikan materi pendidik harus menguasai berbagai macam strategi untuk dapat menarik perhatian peserta didik yaitu salah satunya dengan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan, merangsang pikiran hingga perhatian. Menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2014) “media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran”. Media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang artinya “Dan Kami turunkan Az-Zikr (Alquran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan” (Alquranul Karim: 273).

---

Hamka (1983) menjelaskan bahwa “ayat ini menerangkan kewajiban Nabi Muhammad SAW menyampaikan peringatan Alquran bukanlah kewajiban yang baru sekarang, melainkan sambungan mata rantai dari rencana Allah membimbing dan memberi petunjuk kepada umat manusia yang telah dimulai sejak Adam sampai kepada berpuluh Rasul sesudahnya, hingga Nabi Muhammad SAW, “mudah-mudahan mereka berpikir” maksudnya Alquran atau peringatan itu yang paling utama adalah mengajak orang berpikir tentang dirinya, hidupnya, Tuhannya dan hubungannya dengan Tuhan”.

Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang diberikan pendidik, dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan haruslah sesuai dengan lingkungan peserta didik. Dengan demikian media dalam penyampaian pesan adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menangkap pesan, memperkuat dan memperluas pengetahuan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (Pito, 2018). Seperti halnya materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”, jika pendidik mengajar hanya dengan mengandalkan buku paket sebagai media dalam keberlangsungan pembelajaran, tentu peserta didik akan sulit memahami penyampaian informasi dari pendidik, terlebih pada materi ini meminta peserta didik untuk berpikir kritis.

Materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari” merupakan salah satu materi dalam pembelajaran tematik muatan PPKn di kelas V SD/MI. Pada materi ini peserta didik dituntut berpikir kritis baik dalam menerima informasi yang disampaikan pendidik saat berlangsungnya pembelajaran, ataupun disaat pengayaan-pengayaan ketika menyesuaikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan masing-masing sila Pancasila. Dalam Pancasila terdapat 5 sila, kelimanya berkaitan dengan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpanduan buku Tema yang digunakan pendidik saat menyampaikan informasi terkait materi, peserta didik tidak begitu memahami dan bisa dikatakan masih ada kekeliruan dalam penanaman konsep pada materi perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan sila Pancasila tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Mei 2022 di SDN 13 Kuranji ditemukan permasalahan yang mengindikasikan peserta didik sulit untuk diukur dalam hal penanaman konsep terutama dalam materi muatan PPKn. Pendidik hanya menggunakan LKS dan buku Tema sebagai media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung membosankan bagi peserta didik. Selain hal demikian, kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil PH (Penilaian Harian) Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) Muatan PPKn Tahun Pelajaran 2022/2023 di Kelas IV SDN 13 Kuranji seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil PH (Penilaian Harian)

Jumlah PD	KKM	Presentase Ketuntasan Peserta Didik			
		T	%	T T	%
22	80	8	36,36	14	63,64

Sumber: Wali Kelas IV-B SDN 13 Kuranji (Mei, 2022)

Berdasarkan paparan hasil PH (Penilaian Harian) Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) Muatan PPKn Tahun Pembelajaran 2022/2023 di Kelas IV SDN 13 Kuranji pada tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah terutama pada pembelajaran muatan PPKn. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah yaitu 80. Dari 22 orang peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 36,36% yang telah mencapai ketuntasan dan 14 peserta didik atau 63,64% yang belum mencapai ketuntasan. Data nilai yang telah dipaparkan di atas menjadi pembuktian hasil belajar peserta didik masih rendah terutama dalam pembelajaran muatan PPKn. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V-B SDN 13 Kuranji (Rosnita, 2022), beliau menyebutkan bahwa:

“Terdapat kesulitan dalam penanaman konsep pembelajaran muatan PPKn terutama pada materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”, peserta didik

cenderung bosan dalam pembelajaran akibatnya penanaman konsep terkait materi tersebut sedikit sulit. Dengan pembelajaran yang berlangsung monoton, ditambah hanya menggunakan buku Tema dan LKS sebagai media dan sumber dalam pembelajaran fokus belajar peserta didik yang semula cenderung pasif semakin menurun dibuatnya terutama pada pembelajaran muatan PPKn pada materi tersebut”.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, hendaklah melahirkan peserta didik yang kreatif, kritis dan inovatif. Salah satu media yang peneliti gunakan adalah media KAPAS (Kartu Pasangan) yang memudahkan peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya membaca materi atau mendengarkan pendidik menjelaskan terkait pembelajaran untuk memahami konsep, tetapi dapat melakukan aktivitas sesuai dengan materi yang dipelajari dalam menanamkan konsep pembelajaran. Media KAPAS (Kartu Pasangan) menyajikan metode yang mempermudah peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan, penyajian umpan balik yang meningkatkan keaktifan serta menciptakan pemikiran kritis peserta didik.

Kartu Pasangan merupakan media sederhana yang dapat mengaktifkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media kartu pasangan memiliki keunggulan dapat dibuat dengan mudah, tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk membuatnya, praktis untuk dibawa dan cocok digunakan untuk kelompok besar ataupun kelompok kecil (Wahyuni, 2019). Media pembelajaran begitu berperan dalam memberikan informasi ataupun pengajaran, dalam hal ini media dapat meningkatkan ketertarikan sehingga informasi dapat diterima dengan mudah. Media pembelajaran yang menggunakan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran (Wahyuni, 2019). Media dalam menunjang pembelajaran tidak harus mahal, akan tetapi mampu membuat peserta didik ikut aktif dalam poses pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran pada materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”, maka perlu adanya pengembangan media berbasis KAPAS (Kartu Pasangan), yang sebelumnya belum ada digunakan dalam pembelajaran pada materi tersebut. Penggunaan media yang tepat menjadi salah satu cara dalam mewujudkan suatu pembelajaran yang bermakna.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development (R&D)* atau yang disebut dengan penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017; Nugroho, 2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis KAPAS (Kartu Pasangan) menggunakan model 4-D (Four-D). “Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang bersifat umum dan bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai macam jenis media pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajaan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel” (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada guru dan siswa, wawancara kepada guru dan siswa serta observasi terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa catatan, saran/komentar hasil wawancara dan observasi berdasarkan tanggapan subjek uji coba. Analisis data ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau dasar untuk merevisi produk agar menjadi lebih baik lagi. Sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil angket, hal ini diperlukan untuk menentukan kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dihasilkan.

## Hasil dan pembahasan

Validasi media KAPAS (Kartu Pasangan) pada materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai Pancasila dalam kehidupan Sehari-hari” Kelas V dilakukan oleh 3 orang validator, terdiri dari 1 ahli media, 1 ahli materi dan 1 ahli bahasa. Hasil validasi dari validator digunakan untuk menentukan kelayakan media KAPAS (Kartu Pasangan) pada materi “Perilaku yang Mencerminkan Nilai Pancasila

---

dalam kehidupan Sehari-hari” Kelas V. Berdasarkan angket validitas yang telah dinilai oleh validator yaitu validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa terhadap media KAPAS (Kartu Pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dijelaskan dalam beberapa pernyataan, untuk mendapatkan nilai akhir dari validasi media KAPAS (Kartu Pasangan) ditentukan dari persentase rata-rata ketiga validasi. Nilai validitas validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Validitas Media KAPAS (Kartu Pasangan)

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Kelayakan Media	95%	Sangat Valid
Kelayakan Materi	92,38 %	Sangat Valid
Penggunaan Bahasa	86,67%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>	<b>91,35%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil dari validasi ketiga validator media KAPAS (Kartu Pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, bahwa ketiga indikator memperoleh persentase rata rata adalah 91,35% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan kualitas produk, maka media KAPAS (Kartu Pasangan) sudah memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Revisi media KAPAS (Kartu Pasangan) dilakukan sesuai saran dari validator, sehingga dihasilkan media KAPAS (Kartu Pasangan) dengan tingkat kevalidan yang tinggi dan dapat digunakan ke uji praktikalitas guna mengetahui kepraktisan media KAPAS (Kartu Pasangan) pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 Muatan PPKn kelas V-B SDN 13 Kuranji.

Sedangkan uji praktikalitas dilakukan setelah tahap uji validitas, media pembelajaran direvisi dan selanjutnya diuji cobakan di SDN 13 Kuranji Kota Padang untuk mengetahui kepraktisan media. Tahap pengambilan data dilakukan kepada pendidik dan 20 peserta didik kelas V-B. Berdasarkan angket praktikalitas yang telah diisi oleh praktisi yaitu pendidik dan peserta didik terhadap media KAPAS (Kartu Pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan beberapa indikator, untuk mendapatkan hasil akhir dari praktikalitas media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat dilihat dari hasil rata-rata penilaian praktisi. Nilai praktikalitas pendidik dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Praktikalitas Media KAPAS (Kartu Pasangan)

No	Praktisi	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pendidik	85,56%	Sangat Praktis
2	Peserta Didik	92,17%	Sangat Praktis
	Rata-rata	88,86%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil praktikalitas media KAPAS (Kartu Pasangan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik didapatkan hasil rata-rata sebanyak 88,86% dengan kategori media sangat praktis. Berdasarkan hasil praktikalitas tersebut maka media KAPAS (Kartu Pasangan) sudah dapat dikatakan layak digunakan dengan memenuhi kualitas sangat praktis.

Selanjutnya, hasil uji coba penggunaan media KAPAS (Kartu Pasangan) diambil dari persentase pre-test dan post-test. Persentase pre-test diambil dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester) Mata Pelajaran PPKn Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, sedangkan post-tes diambil dari nilai PH (Penilaian Harian) Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 Muatan PPKn kelas V-B disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Nilai Post-test dan Present-test

JS	KKM	Pre-test				Post-test			
		T	%	TT	%	T	%	TT	%
20	80	10	50	10	50	20	100	0	0

Berdasarkan data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai peserta didik meningkat dilihat dari persentase pre-test dan post-test, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar



peserta didik setelah menggunakan media KAPAS (Kartu Pasangan), selanjutnya cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dilakukan analisis uji t dengan taraf signifikan 0,05. Dari analisis melalui uji t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa thitung (3,550) > ttabel (2,093). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media KAPAS (Kartu Pasangan).

Kevalidan Media KAPAS (Kartu Pasangan) Azwar (1998) menyatakan bahwa “validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya”. Suatu Produk penelitian yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Standar valid apabila ahli mengatakan produk ini sudah sesuai antara isi dengan tujuan yang dibuatnya (state of the art). Analisis data uji validitas didasarkan kepada tiga aspek yaitu media, materi dan bahasa (Djajali, 2000).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian validator. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kelebihan dan kekurangan produk yang dihasilkan. Penilaian untuk kelayakan media KAPAS (Kartu Pasangan) divalidkan oleh 1 orang validator, indikator kelayakan media KAPAS (Kartu Pasangan) terdapat 19 pernyataan dengan persentase rata-rata 95% dengan kategori sangat valid.

Media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan haruslah memiliki kelayakan materi yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, penilaian validator dari segi materi menunjukkan persentase rata-rata yang diperoleh adalah 92,38% dengan kategori sangat valid. Penilaian validator dari segi bahasa pada media KAPAS (Kartu Pasangan) divalidkan oleh 1 orang validator. Indikator penggunaan bahasa dalam media KAPAS (Kartu Pasangan) terdapat 4 pernyataan. Persentase hasil penggunaan bahasa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang diperoleh adalah 86,67% ini menunjukkan kategori sangat valid.

Kepraktisan Media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat diketahui kepraktisan media KAPAS (Kartu Pasangan), peneliti melakukan uji praktikalitas angket respon peserta didik terhadap media KAPAS (Kartu Pasangan). Uji kepraktisan ini dilakukan kepada 20 orang peserta didik dan 1 orang pendidik SDN 13 Kuranji. Setelah memberikan angket respon pengguna media KAPAS (Kartu Pasangan) diperoleh hasil sangat praktis dengan presentase 88,69%. Produk yang mendapat presentase 81-100%. Media dinyatakan praktis apabila memperoleh presentase mencapai dari angket yang diberikan dari angket yang diberikan, terlihat adanya respon yang sangat positif dari 20 peserta didik dan 1 orang pendidik. Rata-rata tanggapan yang diberikan sangat tertarik dengan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dilihat dari respon yang diberikan. Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik namun dengan menggunakan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan) yang ditujukan untuk kelas V-B SDN 13 Kuranji. Media pembelajaran ini adalah media KAPAS (Kartu Pasangan) yang digunakan dalam proses pembelajaran dan terbukti dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan. Dalam kegiatan ini terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 13 Kuranji, perbedaan tersebut dapat dilihat dari analisis melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa thitung (3,550) > ttabel (2,093). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan).

## Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan hasil uji coba terhadap media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan), telah dikembangkan media KAPAS (Kartu Pasangan) dengan model 4D yaitu Define,

---

Design, Develop dan Disseminate. Media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat digunakan dengan kategori sangat valid, persentase dari ahli media sebesar 95% dengan kategori sangat valid, persentase dari ahli materi sebesar 92,38% dengan kategori sangat valid dan persentase dari ahli bahasa sebesar 86,67% dengan kategori sangat valid. Media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat digunakan dengan kategori sangat praktis, persentase dari 2 praktisi sebesar 88,69 % dengan kategori sangat praktis. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dibuktikan melalui uji t dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa thitung (3,550) > ttabel (2,093). Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan).

## Referensi

- Alqur'anul Karim dan Terjemah. (2020). Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Tim Azziyah Qur'an.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Badar, T, I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Budiarsa, N, A. (2019). "Pengembangan Media KAPAS (Kartu Pasangan) pada Materi Perubahan Wujud Benda di kelas V". JPGSD Vol. 07 No. 4.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djajali. (2000). *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana.
- Dokumentasi. Mei 2022. SDN 13 Kuranji: Wali Kelas IV-B.
- Fransisca, M. (2017). "Penguujian Validitas, Parktikalitas dan Efektifitas Media E-Learning". Jurnal Ilmiah Pendidikan Elektro, Vol. 2, No. 1.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Marisa, E, A. (2018). Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Card Match Circle untuk Kelas 3 SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ninggarwati, D, J., dan Ganes, G. (2021). "Pengembangan Media KAPAPI (Kartu Pasangan Pintar) Berbasis CAI pada Materi Sumber daya Alam dan Pemanfaatannya untuk Siswa kelas IV SD". JPGSD Vol. 09 No. 06.
- Nugroho, A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Pito, A, H. (2018). "Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran". Jurnal Diklat Teknis, Vol. VI No. 2.
- Rayanto, Y, H. (2020). Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R&D 2: Teori dan Praktek. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Rosnita, Eni. 25 Mei 2022. Wawancara Langsung di Ruang Kelas V-B SDN 13 Kuranji: Wali Kelas V-B SDN 13 Kuranji.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, F, M. (2019). Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kartu Pasangan (KAPAS) pada Sub Materi Invertebrata Siswa Kelas X SMAN 6 Kab. Kepulauan Selayar*. Gowa: UIN Alauddin Makassar.